BAB III
NEGARA RUSSIA

3.1 Gambaran Umum Negara Russia

Russia adalah sebuah negara yang membentang dengan luas di sebelah timur Eropa dan utara Asia. Dengan wilayah seluas 17.075.400 km², Russia adalah negara terbesar di dunia. Wilayahnya kurang lebih dua kali wilayah Republik Rakyat Tiongkok (Tiongkok, RRT), Kanada, atau Amerika Serikat. Penduduknya menduduki peringkat ketujuh terbanyak di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok, India,Amerika Serikat, Indonesia, Brasil, dan Pakistan. Negara ini pernah menjadi negara bagian yang terbesar pada saat Uni Soviet. Russia adalah ahli waris utama Uni Soviet; negara ini mewarisi 50% jumlah penduduk, 2/3 luas wilayah, dan kurang lebih 50% aset-aset ekonomi dan persenjataannya.

Kota- kota besar di Russia antara lain Moskow, Saint Petersburg, Nizhny Novgorod, Yekaterinburg, Samara, Omsk, Kazan, Chelyabinsk, Rostov na Donu, Ufa, Volgograd, Perm, Krasnoyarsk, Saratov, Voronezh, Tolyatti, Krasnodar, Ulyanovsk, Simferopol, dan Izhevsk. Saat ini Russia masih berusaha keras untuk meraih status sebagai negara adidaya lagi. Meskipun Rusia adalah negara penting, tetapi statusnya masih jauh dibandingkan dengan status Uni Soviet dulu.

3.1.1 Sejarah Russia

Sejarah Russia diawali dengan perpindahan bangsa-bangsa Skandinavia yang dikenal sebagai bangsa Varangia yang dipimpin oleh tokoh semi legendaris Rurik yang menyeberangi Laut Baltik serta pada tahun 862 M memasuki kota Novgorod dan memerintah di sana. Pada tahun 882 ia menguasai Kiev, kota Slavia yang berkembang menjadi pusat perdagangan antara Skandinavia dan Konstantinopel. Pada tahun 989 Vladimir I meluaskan wilayahnya hingga Kaukasus dan Laut Hitam serta mengambil ajaran Gereja Ortodoks Yunani. Kerajaan Kiev Rusia berakhir setelah serangan Mongol pada tahun 1237 oleh Batu Khan, cucu Genghis Khan.

Selanjutnya bangsa Mongol dikalahkan oleh Dimitri Donskoy pada tahun 1380 dengan kemenangan di Kulikovo. Kemudian daerah-daerah yang tercerai berai disatukan kembali oleh Ivan IV; ia menaklukan Kazan (1552), Astrakhan (1516) serta menguasai Siberia. Pemerintahan dilanjutkan oleh penerusnya sampai wangsa Romanov naik tahta yang diawali dengan diangkatnya oleh Michael Romanov sebagai Tsar (1613). Dinasti Romanov berkuasa selama 304 tahun hingga tahun 1917 dengan Tsar Nikolai II sebagai tsar terakhir. Pada bulan Februari 1917 dibentuk Pemerintahan Sementara di bawah Pangeran Lyvov dan Alexander Kerensky sampai 25 Oktober 1917, saat pemerintahan tersebut digantikan Pemerintahan Revolusi Bolshevik oleh Vladimir Ilyich Lenin.

Pada periode selanjutnya, pemerintahan dilanjutkan secara diktator oleh Josef Stalin (1922) yang mewujudkan Uni Soviet (*Soviet* berarti Dewan) dengan bergabungnya negara-negara di sekitar Russia. Pemerintahan Uni Soviet berakhir setelah pada tanggal 25 Desember 1991 Presiden Mikhail Gorbachev mengundurkan diri serta berkibarnya bendera tiga warna Russia di Kremlin. Pemerintahan Russia setelah keruntuhan Uni Soviet dikepalai oleh Boris Yeltsin yang mulai menjabat sejak tahun 1991. Perkembangan selanjutnya, Russia diperintah oleh seorang mantan pejabat KGB yang tidak lain adalah Vladimir Putin yang berusaha mengembalikan citra Russia sebagai negeri adidaya seperti layaknya Uni Soviet.

3.1.2 Politik dan Pemerintahan Russia

Sampai tahun 1917 Russia merupakan kerajaan/kekaisaran dengan seorang tsar sebagai kepala negara. Selama masih merupakan kekaisaran, terutama pada masa Dinasti Romanov, Russia mengalami persinggungan politik dengan negara-negara Eropa, di antaranya konflik dengan pemerintahan Perancis pimpinan Napoleon Bonaparte, Krisis Balkan karena menginginkan pelabuhan yang bebas dari es di Eropa yang dinamakan Politik Air Hangat, Penyatuan Pan Slavia serta sering mengalami pertempuran dengan Turki Usmani (Ottoman) Turki dalam memperebutkan wilayah Kaukasus dan Austria-Hungaria dalam Perang Dunia I. Akibat politik ini pula terjadi pertempuran dengan Jepang dan intervensi terhadap

Tiongkok. Masa selanjutnya, politik Russia dilebur dengan kepentingan Uni Soviet yang mengambil sikap independen bahkan menentang ketika terjadi penggulingan kekuasaan Mikhail Gorbachev oleh Gennady Yanayev menjelang keruntuhan Uni Soviet yang diprakarsai Presiden Boris Yeltsin.

Pemerintahan dipegang oleh presiden yang berpusat di Kremlin serta perdana menteri yang bertanggung jawab terhadap parlemen namun dengan peranan yang terbatas dibandingkan dengan Presiden. Sejak pembangkangan Wakil Presiden Aleksander Ruskoi dan ketua parlemen asal Chechnya, Ruslan Khasbulatov, lembaga wakil presiden dihapus. Parlemen memiliki dua kamar, yakni Majelis Federal (Федеральное Собрание; Federalnoye Sobraniye) yang merupakan majelis tinggi dan majelis rendah yang dikenal dengan Duma. Karena Rusia merupakan negara federal yang memiliki berbagai macam etnis, setelah keruntuhan Uni Soviet, Russia mengalami masalah separatisme. Ada beberapa kelompok etnis yang ingin memisahkan diri dan mengakibatkan krisis berlarut-larut, seperti di Chechnya dan Ingushetia.

Rusia juga terancam atas perluasan NATO ke wilayah Eropa Timur. Kekhawatiran atas pemilihan di Ukraina, kerjasamanya dengan Belarus, ditambah degan tradisi di Russia yang dianggap cocok dengan budaya sentralisasi, demokratisasi malah membuat harga diri Rusia merosot di mata dunia dan menimbulkan berbagai macam gejolak dan krisis berkepanjangan. Pemerintahan Russia dapat dibagi menjadi Masa Tsar atau Kekaisaran, Masa Uni Soviet dan Masa Kepresidenan Russia. Adapun Presiden Russia terdiri dari Boris Yeltsin (1991-2000), Vladimir Putin (2000-2008), Dmitry Medvedev (2008-2012) dan Vladimir Putin (2012-sekarang).

3.1.3 Pertahanan dan Keamanan Rusia

Pada segi militer, Russia mewarisi sebagian besar kekuatan militer Uni Soviet, namun kesulitan ekonomi yang melanda Rusia membuatnya kesulitan membiayai kekuatan militernya. Yang paling sulit dirasakan Angkatan Laut yang banyak membesituakan armadanya, termasuk kapal-kapal induknya sehingga saat ini

hanya memiliki satu kapal saja. Setelah musibah kapal selam Kursk di Laut Barents pada tahun 2000, kekhawatiran berbagai pihak bahwa Angkatan Laut Russia dalam waktu dekat akan musnah,makin bertambah. Hal yang sama dialami oleh Angkatan Darat dan Angkatan Udara, namun keduanya tidak separah Angkatan Laut karena masih mengadakan riset untuk memperbaharui persenjataan yang dimilikinya meskipun tidak semaju Amerika Serikat maupun pada masa Uni Soviet.

Sedangkan pada nuklir, Russia masih memiliki persenjataan nuklir warisan Uni Soviet yang sebagian diduga dimiliki oleh negara-negara pecahan Uni Soviet yang tergabung dalam Persemakmuran negara-negara merdeka (CIS). Sedangkan pada peluncuran luar angkasa dimana Uni Soviet memiliki stasiun peluncur ruang angkasa (kosmodrom) di Baikonur, namun kosmodrom tersebut saat ini berada di wilayah Kazakhstan setelah Uni Soviet bubar pada 1991. Penduduk wilayah ini merupakan campuran Rusia-Kazakhstan dan memiliki tingkat kriminalitas tertinggi. Untuk itu Rusia merasa perlu untuk mencarikan stasiun pengganti untuk kepentingan ruang angkasa baik kepentingan sipil, bisnis, dan militer. Pada masa Uni Soviet, terdapat dinas rahasia yang dikenal dengan nama KGB. Pada masa Presiden Boris Yeltsin dibentuk dinas keamanan yang bernama FSB.

3.2 Perkembangan Poster di Rusia

Revolusi Russia mengikuti ide-ide Karl Marx, yang mengembangkan teori dan ideologi ekonomi komunis. Dia percaya bahwa kebudayaan masyarakat ditentukan oleh sistem ekonomi itu sendiri. Lenin, yang saat itu menjadi pemimpin baru Rusia, juga percaya bahwa kebudayaan harus mendukung kebutuhan politik, yang secara efektif berarti bahwa semua kebudayaan dipandang sebagai propaganda. Meskipun poster telah diproduksi sebelum masa revolusi di Russia, mereka terhalang oleh bayang-bayang poster propaganda Soviet yang luar biasa. Lenin mengambil tanggung jawab untuk menciptakan mesin propaganda modern yang pertama, dari perangko pos dan parade *Mayday* sampai patung monument. Seniman-seniman terbesar saat itu meminta dukungan pemerintah dan meninginkan usaha-usaha yang lebih besar. Semua dengan tujuan untuk

membangun kekuatan Soviet. Lenin mendirikan sejumlah lembaga untuk mengatur seni dan budaya Soviet. Yang paling penting disebut *Proletkult*, atau Organisasi Budaya Proletar. Organisasi tersebut dijalankan oleh Komisaris Pendidikan Rakyat, Anatoliy Lunacharsky. Banyak desainer terkemuka yang ditugaskan untuk membuat karya yang secara mitos menggambarkan revolusi.

Bentuk propaganda yang tercipta yang paling berwarna, dramatis, dan asli adalah poster. Poster adalah media komunikasi massa yang sudah ada di Rusia sejak abad ke 17 berupa *lubok* dan *woodblock*. *Lubok* adalah cetakan lembar bergambar yang diwarnai dengan tangan dan sering disebut sebagai lembar popular, lembar rakyat, goresan rakyat atau ukiran rakyat, dan merupakan lembaran yang nyata dan menarik dalam sejarah budaya Rusia. Saat itu rumah-rumah bangsawan telah memiliki sejumlah dafytar yang menghibur. Tsar Aleksej Mikhailovich sangat suka dihibur oleh gambar-gambar pada kertas lubok. Secara bertahap lubok mulai diperkaya dengan prasasti yang lambat laun menjadi semakin digunakan. Lubok saat itu ada di setiap rumah, mulai dari rumah bangsawan sampai gubuk petani. Mereka menampilkan informasi dan ide-ide dalam warna-warni gambar yang menarik dan dapat diakses oleh khalayak luas.

Lubok bisa berisi cerita rakyat, kisah religius atau komentar-komentar sosial. Ia juga bisa berisi lagu, satire sosial, puisi, dan bisa juga berfungsi sebagai pengumuman atau semacam koran.(Pudjomartono, 2006)



Gambar 2. Contoh lembaran *lubok*.
Sumber: матрIксъ (http://Hiero.ru)

Penggambaran lubok sebagai iklan bergambar di Russia menunjukkan adanya suatu kaitan antara seni dan iklan. Seni pada gambar iklan menunjukan adanya proses semiotika antara manusia dan symbol. William L. Rivers dalam bukunya yang berjudul *Mass Media and Modern Society* mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada symbol-simbol yang dibuatnya sendiri.

Woodblock atau biasa disebut *Rosta* Windows (bulletin satu muka, sering berisi ilustrasi komik naratif) merupakan tradisi yang telah dibangkitkan kembali dan diadaptasi sebagai alat propaganda jaman perang dunia pertama (1914) di Eropa.

3.3 Seni Konstruktivisme Rusia

Revolusi Russia terjadi pada tahun 1917, yang pada saat itu para pekerja dan petani merampas kekuasaan dari Tsar Nicholas II. Saat itu dikenal sebagai revolusi komunis. Masyarakat berpendapat bahwa kekayaan harus sama rata. Di era awal abad dua puluh, Russia menjadi terindustrialisasi karena tertransformasi oleh teknologi-teknologi baru. Russia menjadi tempat modernisme dapat berkembang. Sebuah gerakan yang disebut Konstruktivisme muncul, yang pada dasarnya merupakan modernisme versi Russia. Konstruktivisme adalah gerakan yang paling berpengaruh pada seni modern di Russia abad XX. Istilah konstruktivisme dicetuskan oleh para seniman sosial pada masa Uni Soviet di saat akhir perang Bolshevik di awal abad XX.

Konstruktivist adalah sebutan untuk para seniman muda yang merasa bahwa seni seharusnya mempunyai tujuan revolusi dan harus berkontribusi pada “konstruksi” masyarakat komunis yang baru, yang berdasarkan pada ilmu teknologi yang modern. Pemicu Konstruktivisme adalah keinginan untuk mengekspresikan pengalaman kehidupan modern yang dinamis dan baru, serta untuk membangun sebuah bentuk seni baru yang lebih sesuai dengan tujuan modernisasi Revolusi Russia. Konstruktivis adalah konstruktor dari masyarakat baru, yang dalam konsepnya adalah pekerja budaya atau seniman setara dengan para ilmuwan dalam pencarian mereka untuk solusi masalah modern. Seniman Russia tidak

mulai menyebut pekerjaan mereka sebagai “konstruksi” dan menyebut diri mereka sendiri sebagai “Konstruktivis” sampai setelah Revolusi 1917.

Istilah “Konstruktivis” mengacu kepada Kelompok Kerja Pertama Konstruktivis, atau yang juga dikenal sebagai Kelompok Kerja Konstruktivis, didirikan pada bulan Maret 1921 di Inkhuk (Institut Kebudayaan Artistik) Moskow. Kelompok ini terdiri dari Aleksey Gan (1893-1942), Aleksandr Rodchenko, Varvara Stepanova, Konstantin Medunetsky, Karl Ioganson (Karel Johansen;. C 1890-1929) dan Georgy dan Vladimir Stenberg bersaudara. Para seniman ini berkumpul bersama saat diskusi teoretis menyangkut masalah pembedaan antara komposisi dan konstruksi sebagai prinsip-prinsip dari organisasi artistik, yang diarahkan dari dalam Grup Kerja Analisis Objektif di Inkhuk antara Januari dan April 1921. “Konstruksi” dipandang sebagai sesuatu yang memiliki konotasi dari teknologi dan mesin, dan maka dari itu dikarakteristikan oleh ketepatan, kejelasan susunan dan ketiadaan dekorasi atau unsur-unsur yang tidak berguna.

Konstruktivisme diusulkan untuk menggantikan gerakan seni tradisional dengan komposisi yang terfokus pada konstruksi. Suatu objek diciptakan bukan untuk mengekspresikan keindahan atau representasi dunia, tapi untuk menampilkan analisis fundamental dari bahan-bahan dan bentuk-bentuk seni. Bagi banyak Konstruktivis, hal ini mensyaratkan etika “kebenaran material”, yang menyatakan bahwa bahan-bahan harus digunakan sesuai dengan kapasitas mereka dan dengan cara sedemikian rupa yang juga sesuai dengan kegunaan mereka. Seni Konstruktivisme sering mengacu kepada bagaimana bahan tersebut akan berperan di dalam sebuah karya seni. Bentuk sebuah karya seni akan ditentukan oleh bahannya, bukan sebaliknya seperti yang terjadi dalam bentuk seni tradisional yang mana seniman mentransformasi bahan dasar menjadi sesuatu yang sangat berbeda dan indah. Bagi sebagian orang, pernyataan tadi adalah sarana untuk mencapai tujuan, yang menjadi penerjemahan dari ide dan desain ke dalam produksi massal; bagi orang lain, pernyataan tadi merupakan tujuan itu sendiri, sebuah gaya pola dasar modern yang baru untuk mengekspresikan dinamisme dari kehidupan modern.

Para Konstruktivis memiliki komitmen untuk mengabdi kepada modernitas dalam karya-karyanya. Dalam usaha untuk memberi kembali arti peran seniman dan sebagai kontribusi terhadap pembentukan atau konstruksi negara komunis baru, sekelompok seniman menolak konsep "seni hanya untuk kepentingan seni" yang menjadi dasar pemikiran paham gerakan seni Suprematisme yang saat itu sedang berlaku. Konstruktivisme sering bertemakan geometris eksperimental dengan tidak atau jarang memiliki emosi di dalamnya. Bentuk sebuah karya akan membawa makna yang secara umum jauh lebih cocok untuk gerakan Konstruktivisme daripada bentuk-bentuk yang subjektif, personal, atau individualistic. Tema Konstruktivisme juga cukup sedikit, yang di dalamnya karya seni dipecah sampai ke unsur yang paling dasar. Seni yang seperti itulah yang dibutuhkan pada masa ketika Perang Dunia I baru saja berakhir dan Konstruktivisme hadir dengan membawakan pesan persatuan dan perdamaian.

Para Konstruktivis menolak konsep bahwa seni adalah milik golongan borjuis. Dengan menggunakan pemikiran lukisan abstrak, mereka menghancurkan pembedaan antara seni dengan pekerja. Pembuatan gambar secara mekanis yaitu fotografi, dan percetakan membantu mewujudkan ideologi serta membantu tujuan mereka dalam mendirikan komunisme. (Livingstone, 1996:46). Vladimir Tatlin (1885-1953) dikenal sebagai bapak konstruktivisme Russia. Setelah Revolusi Rusia 1917, Tatlin bekerja untuk Komisaris Pendidikan Soviet baru yang digunakan seniman-seniman dan karya-karya mereka untuk mendidik masyarakat. Pada masa ini, ia membangun sebuah bentuk seni resmi yang memanfaatkan material sesungguhnya dalam ruang yang sesungguhnya. Tatlin membangun sebuah monument pada tahun 1919 dan selesai pada tahun 1920 di Moskow, dengan tinggi sekitar 6,7 meter yang terbuat dari rangka besi yang bersandar pada silinder melengkung, kubus, dan kerucut, semua terbuat dari kaca yang pada awalnya dirancang untuk skala besar. Monumen ini dikenal dengan nama Monumen *Third International*, atau yang disebut masyarakat sebagai Tatlin's Tower. Monumen *Third International* karya Vladimir Tatlin ini menjadi simbol arsitektur avant-garde Rusia dan modernisme internasional.



Gambar 3. Tatlin's Tower or The Monument to the Third International.

(Sumber: http://www.ligotti.net/showthread.php?t=2679)

Pada tahun 1920 pemerintah Soviet menjadi semakin menaruh perhatian pada pergerakan Konstruktivis ini karena kebutuhan akan seni visual (propaganda) untuk kepentingan negara. Hal ini juga diimbangi dengan keinginan seniman dan desainer Soviet yang berusaha menempatkan diri dan bakat mereka agar dapat digunakan untuk kepentingan negara komunis yang baru. Kebanyakan dari mereka telah meninggalkan lukisan kuda-kuda, bahkan dalam bentuknya yang paling radikal, sebagai borjuis yang berlebihan, dan membelok ke arah desain. Slogan umum "Konstruktivis" adalah "Seni dalam Kehidupan" ini dan tujuan mereka adalah, seperti yang Tatlin katakan, "untuk menyatukan bentuk-bentuk artistik murni dengan tekad utilitarian." Dalam formulasi yang paling ekstrim, Konstruktivis mengumumkan "Seni telah selesai! Seni tidak memiliki tempat dalam aparatus tenaga kerja buruh. Buruh, teknologi, organisasi... itulah ideologi zaman kita." (Bowlt, 1957: 205)

3.4 Poster propaganda Rusia pada era Bolshevik

El Lisstzky yg mengatakan konstruktivisme adalah pelopor avant garde seni di Russia. Seni harus dinikmati semua kelas secara merata. Konstruktivisme adalah seni resmi untuk pemerintahan Bolshevik di Russia. Berkembang tahun 1914-1920, merupakan pengaruh Kubisme yang berkembang di Russia. Estetika konstruktivisme berkaitan dengan bentuk/bidang geometris kinetik sebagai

cerminan jaman modern yang dikuasai mesin. Awalnya hanya mengekplorasi bentuk geometris saja, namun karena pesan menjadi kurang efektif dan efisien maka dipakailah sosok dan figur manusia, sehingga dikenal dengan istilah Sosial Realisme.

Konstruktivisme menjadi seni propaganda komunis Soviet, sarat dengan muatan-muatan kampanye pemerintahan era Revolusi Bolshevik. Konstruktivisme yang lahir dan terpengaruh oleh ekspresionisme ini kemudian berkembang lagi menjadi produktivisme yang lebih memvisualkan daya guna pada masyarakat/sosial dibandingkan menjadi alat propaganda kepentingan pemerintah Soviet. Konstruktivisme banyak mempengaruhi desain grafis ketika seniman-seniman aliran ini mengajar di sekolah Bauhaus, Republik Weimar (sekarang Jerman). El Lissitzky banyak bereksperimen dengan fotogram (memotret tanpa kamera, namun dengan kertas foto dan cahaya di kamar gelap). Karya yang terkenal adalah 'Beat The White With the Red Wedge' oleh Lissitzky yang kemudian dipakai oleh Lenin sebagai poster propaganda Revolusi Bolshevik.



Gambar 4. Contoh poster bergaya Suprematisme
(Sumber:http://www.allposter.com/)

"Beat The White with the Red Wedge" adalah poster propaganda litografik yang dipakai oleh Soviet pada tahun 1919, poster ini dibuat oleh seniman / Desainer Konstruktivisme Russia bernama Lazar Markovich Lissitzky atau juga dikenal sebagai El Lissitzky. Setelah Revolusi Russia Oktober 1917, Lenin dan seniman konstruktivis meluncurkan program seni monumental dan seni jalanan. Dalam

sejumlah karya mereka menunjukkan permusuhan mereka terhadap perang dan dukungan mereka dari massa revolusioner. Lissitzky menyatakan, " Buku tradisional harus terlempar ke segala arah, dikalikan seratus kali lipat dan berwarna cerah dalam bentuk poster yang dipamerkan di jalan-jalan" Poster ini dibuat untuk mendukung Tentara Merah. Segitiga merah menembus lingkaran putih melambangkan Tentara Merah agresif menyerang kontra-revolusioner Putih Russia. Segitiga merah kecil di kedua sisi segitiga merah besar (Tentara Merah) mewakili kelompok-kelompok kecil tentara Merah dan sekutu proletar dan petani.

Poster abstrak propaganda di Russia berjudul Beat the Whites with the Red Wedge Karya El Lissitzky pada tahun 1919 yang bergaya Suprematis dibuat pada kertas berukuran 23x19 in. Pada Poster konstruktivis ini terdapat bentuk-bentuk geometris sederhana dan tiga warna dominan yaitu merah, putih dan hitam. Wedge merah melambangkan Bolshevik, yang menembus dan mengalahkan lawan-lawan mereka. Pesan universal disampaikan melalui abstraksi, poster propaganda ini berhasil membangkitkan gerakan dan semangat Revolusi .



Gambar 5. Motherland is Calling You.
(Sumber: http://www.sovietposters.com)

Setelah Russia memasuki perang, Russia menghasilkan sebuah poster perekrutan mereka sendiri sebagai saingan dari poster paman samnya Amerika. Soviet

menggunakan icon wanita paruh baya rusia untuk perekrutan tentara menghadapai perang patriotic. Dengan tatapan yang lurus tanpa ada keraguan, Ibu pertiwi Rusia menatap jiwa muda Russia dan mengingatkan mereka tentang ibu, nenek, istri, dan saudara mereka yang gugur dalam invans Jerman yang brutal di tanah air mereka. Dengan selembar kertas bertuliskan “sumpah militer” digunakan untuk menarik janji para pria Russia untuk menjadi tentara merah, poster tersebut berhasil menarik rasa cinta kepada tanah air yang intens dan menarik banyak kaum pria warga rusia untuk membalas dendam.



Gambar 6. Essential Works

(Sumber: http://www.postiar.com/post/18290/bolshevik-art-rodchenko-revolution-in-the-head.html)

Poster terkenal ini merupakan ide Lenin. Lenin memimpin Bolshevik di Revolusi Russia 1917-1924. Pesan dari poster ini ditunjukkan melalui slogan Lenin, "Perdamaian, Tanah, Roti." Kata-kata ini menunjukkan kekuatan untuk soviet, perdamaian kepada bangsa-bangsa, tanah kepada petani, pabrik untuk pekerja. Pesan ini menyampaikan bahwa satu-satunya cara Bolshevik bisa menjadi lebih kuat adalah untuk mengikuti slogan nya. Hal itu membuat orang-orang percaya bahwa jika mereka bisa mencapai, "Perdamaian, Tanah, Roti," tidak akan ada lebih banyak masalah. Simbol-simbol di poster ini yang menyampaikan pesan adalah palu arit dan warna merah, yang melambangkan Bolshevik. Kata-kata

Russia di poster tersebut merupakan slogan Lenin. Poster ini cukup efektif karena dinyatakan dengan jelas secara lurus ke depan dan simbolisme membuatnya jelas untuk memahami apa arti poster.



Gambar 7. Be On Guard – Bolshevik Fear Propaganda Poster. (Sumber https://www.wordpress.com)

Dalam poster propaganda era Bolshevik diatas bertujuan memanipulasi iklim ketakutan di Rusia. Dengan membuat Rusia tampaknya rentan terhadap mata-mata dan pengkhianat, mereka dimanipulasi untuk memata-matai tetangga mereka, melaporkan aktivitas yang mencurigakan dan melegitimasi peran polisi rahasia. Mereka menggunakan poster untuk menanamkan rasa takut di masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk menangkap, membunuh dan mengasingkan musuh politik. Dimulai dengan Revolusioner Sosial, hal ini juga mengurangi risiko kontra-revolusi seperti rakyat tidak tahu siapa yang harus dipercaya, dan karena itu harus bersatu melawan mereka. Mereka memanipulasi massa untuk dukungan, dan kemudian memanipulasi kebenaran agar mereka bisa bertindak melawan musuh-musuh politik mereka tanpa rasa takut. Pada era Bolshevik ini juga mencoba untuk menggambarkan revolusi dan perubahan untuk kepentingan rakyat Rusia.



Gambar 8. Poster DON'T BLAB!, karya Nina Nikolaevna Vatolina & Nikolai Viktorovich (Sumber: http://www.sovietposters.com/).

Gambar diatas bermakna jangan berbicara dalam kehidupa sehari-hari,apalagi menyangkut berbicara tentang negara, mungkin saja pembicaraan anda di dengar atau bahkan lawan anda bicara adalah agen asing yang menyamar menjadi warga Uni Soviet untuk menjadi mata-mata.



Gambar 9. Poster Liberated woman – build up socialism!
(Sumber: http://www.sovietposters.com/)

Pada awal abad ke-20 Russia merupakan awal abad modern Russia manjadi semakin terindustrialisasi. Pada abad ini gaya konstruktivisme manjadi dominan yaitu gerakan seni yang terinspirasi dari kubisme dan futurism, gaya konstrutivis terlihat pada poster diatas yaitu menggunakan bentuk geometris, tidak terdapat emosi dalam poster karena menggunakan bentuk yang baku dan bukan dekorasi yang mencerminkan semangat modernisasi, serta menggunakan warna primer konstruktivist yaitu merah, hitam dan putih. Makna dari poster tersebut adalah emansipasi wanita dalam berkerja yang setara dengan pria dalam membangun Negara yang terindustrialisasi.